

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan bagian dari perpustakaan yaitu termasuk dalam perpustakaan umum. Peran dari TBM tidak jauh berbeda dengan peran perpustakaan, yaitu membantu pemerintah dalam mendorong maupun menstimulus masyarakat untuk meningkatkan budaya membaca serta sebagai agen budaya. Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan termaktub bahwa peran perpustakaan yaitu sebagai wadah pelestarian kekayaan budaya bangsa. Implementasi dari peran tersebut dapat dilakukan dengan cara yang menarik, juga dapat diimplementasikan melalui program *edutourism*, karena program *edutourism* ini merupakan salah satu dari pengembangan fungsi rekreasi bagi perpustakaan. Hal ini dapat menjadi salah satu media promosi bagi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan tersebut.

Edutourism yang dikenal dalam Bahasa Indonesia yaitu Eduwisata (wisata pendidikan) merupakan gabungan antara konsep pariwisata dengan pendidikan yang dikemas menjadi sebuah program perjalanan edukasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Hal ini diungkapkan oleh Bodger, D (dalam Fauzi, 2016) bahwa *edutourism* adalah “Suatu program dimana peserta melakukan perjalanan ke suatu lokasi secara individual atau kelompok dengan tujuan agar dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar ditempat tersebut”.

Sedangkan menurut Winarto (2016, hlm 35) dijelaskan bahwa *edutourism* merupakan “Kegiatan berkunjung ke sebuah lokasi yang memiliki nilai hiburan dan pendidikan”.Maka dapat disimpulkan bahwa *edutourism* ini merupakan suatu program perjalanan wisata edukasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Orang yang melakukan perjalanan wisata

tersebut dapat terlibat langsung dalam mencari pengalaman belajar sambil bermain.

Program *edutourism* ini berfungsi sebagai sarana rekreasi, serta pelestarian budaya. Pada fungsi rekreasi pengunjung tidak hanya bermain namun juga belajar dari hasil pengamatan serta pengalaman yang bertujuan untuk mengembangkan diri dalam mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi. Pada dasarnya program *edutourism* ini tidak hanya dapat diterapkan pada bidang pariwisata saja, namun dapat diterapkan pada salah satu bidang pendidikan sebagai penunjang pembelajaran. Dimana program *edutourism* ini bisa sebagai salah satu fasilitas yang diberikan untuk sarana belajar sambil bermain guna sebagai daya tarik peserta didik.

Selain sebagai sarana rekreasi, *edutourism* juga dapat dijadikan sebagai sarana pelestarian budaya. Sebuah lembaga informasi haruslah memiliki peran strategis dalam upaya pelestarian budaya. Peran ini diperkuat dengan fungsi perpustakaan pada umumnya adalah sebagai pusat informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dimana dalam pengimplementasiannya dapat dilakukan dengan cara yang menarik, salah satunya melalui program *edutourism*. Dengan adanya program *edutourism* ini dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka

Terdapat beberapa jenis wisata, diantaranya wisata minat khusus. *Edutourism* atau wisata pendidikan termasuk kedalam wisata minat khusus. Menurut Read (dalam Kristiana, 2015, hlm. 56), “Wisata minat khusus merupakan perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan tertentu yang memiliki tujuan berbeda”. Wisata edukasi merupakan salah satu contoh dari wisata minat khusus dimana dalam wisata edukasi menggabungkan kegiatan wisata dengan muatan pendidikan.

Penerapan program *edutourism* ini telah dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) *Education* Cipaku Oase (ECO) Bambu Cipaku yang terletak di Jalan Cipaku Indah XII Nomor 8, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. TBM ini merupakan bagian dari Yayasan Sanggar Seni Budaya ECO Bambu Cipaku. Fasilitas yang diberikan oleh TBM ini diantaranya koleksi tercetak yang berjumlah 200 eksemplar, permainan

tradisional, *speaker*, dll. TBM ECO Bambu Cipaku termasuk dalam 10 TBM terbaik yang terintegrasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Bandung melalui Sistem Informasi Perpustakaan Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) berbasis *web* di Kota Bandung (sumber : <http://dispusip.bandung.go.id/simacam/>).

TBM ECO Bambu merupakan wisata literasi budaya bagi masyarakat. Tujuan hadirnya TBM ECO Bambu Cipaku ini sama halnya dengan tujuan TBM pada umumnya, yaitu meningkatkan minat baca masyarakat, melalui cara yang menyenangkan dan rekreatif. Salah satu program yang dicanangkan oleh Sanggar Seni Budaya ECO Bambu Cipaku adalah program *edutourism* yang bersinergi dengan TBM ECO Bambu Cipaku. Program *edutourism* ini difasilitasi untuk masyarakat umum belajar sambil bermain, dan melestarikan budaya Jawa Barat. Bentuk dari program *edutourism* adalah kunjungan edukasi melalui pengenalan seni budaya bagi para pengunjung. Dengan adanya program *edutourism* ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk datang ke TBM ECO Bambu Cipaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan tenaga pengelola TBM ECO Bambu Cipaku melalui metode wawancara sederhana, penulis mendapatkan informasi bahwa program *edutourism* ini mendapatkan respon positif dari masyarakat. Karena program *edutourism* ini merupakan kunjungan edukasi melalui pengenalan seni budaya. Salah satunya yaitu melalui permainan tradisional. Dengan demikian masyarakat umum dapat mengenal serta melestarikan seni dan budaya khususnya daerah Jawa Barat, serta dapat menggunakan fasilitas yang diberikan oleh TBM.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program *edutourism* yang bersinergi dengan TBM ECO Bambu Cipaku, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung TBM melalui program *edutourism*. Program tersebut dapat mendukung salah satu ayat dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang berbunyi, “Bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa”. Dari pernyataan tersebut dapat

disimpulkan bahwa pelestarian kekayaan budaya yang dilakukan oleh perpustakaan yaitu melalui koleksi, karya seni, dan sebagainya. Selain dalam bentuk pelestarian yang dipaparkan di atas, pengelola di TBM ECO Bambu Cipaku membuat inovasi dalam bentuk program yang mendidik masyarakat melalui kegiatan yang ada di TBM. Sebagai contoh, penyediaan alat permainan edukasi tradisional sebagai fasilitas dan daya tarik bagi masyarakat sekitar.

Proses untuk mendapatkan sumber informasi penelitian ini, peneliti mencari serta menganalisis penelitian terdahulu yang dapat mendukung variabel penelitian ini. Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Yustisia Kristiana pada tahun 2015. Penelitian ini diambil dari Jurnal *Online* Udayana Mengabdi. Pada penelitian ini dibahas mengenai pengembangan program wisata edukasi yang diperuntukkan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam bentuk wisata edukasi dapat meningkatkan pengetahuan sejarah siswa SMP Negeri 2 Kelapa Dua Tangerang.

Penelitian *kedua*, mengenai pengembangan eduwisata di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Ilma Fatimah Yusuf, dkk pada tahun 2015. Penelitian ini diambil dari Jurnal *Online* Ketahanan Nasional. Dalam penelitian ini dibahas mengenai peran pemuda dalam pengembangan eduwisata energi terbarukan dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemuda dalam pengembangan eduwisata berdampak pada semakin dikenalnya tempat wisata yang di dalamnya terdapat eduwisata serta meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar.

Penelitian *ketiga*, mengenai Implementasi Program *Edutourism* di Perpustakaan Museum Asia Afrika. Penelitian ini dilakukan oleh Lukman Fauzi pada tahun 2016. Penelitian ini diambil dari Jurnal *Online* yang terdapat pada Jurnal EDULIB. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa

program *edutourism* yang diterapkan oleh Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya program *edutourism* dapat memberikan nilai positif bagi Perpustakaan Museum Asia Afrika.

Ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan program *edutourism* dapat diperoleh kontribusi positif bagi setiap destinasi wisata maupun pendidikan. Pada penelitian ketiga yang membahas mengenai implementasi program *edutourism* dalam pemenuhan kebutuhan informasi pustaka berdasarkan aspek-aspek tertentu menghasilkan dampak positif bagi perpustakaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program *edutourism* ini bisa dirasa efektif untuk pengembangan dan pengelolaan perpustakaan. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai program *edutourism* yang telah berjalan. Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggali, menggambarkan, serta mengeksplorasi pelaksanaan program *edutourism* yang diterapkan di TBM ECO Bambu Cipaku sebagai pelestarian budaya dalam mentransfer informasi melalui budaya yang ada di Taman Baca Masyarakat (TBM). Hal yang membedakan penelitian Lukman Fauzi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai program *edutourism* yang bersinergi dengan TBM. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali, menggambarkan, serta mengeksplorasi pelaksanaan program *edutourism* yang diterapkan di TBM ECO Bambu Cipaku.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa TBM kini telah banyak memfasilitasi masyarakat yang bertujuan untuk melayani kebutuhan informasi serta dengan cara yang mudah untuk mengakses berbagai sumber informasi agar tercipta masyarakat yang literat. Sehingga, dapat tercipta masyarakat yang cerdas serta dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kalida (2014, hlm. 3) yaitu “TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya”. Dari

pemaparan di atas, maka TBM selaras dengan pengertian dari perpustakaan umum.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum yang bertujuan untuk melayani kebutuhan akan informasi masyarakat dengan menyediakan berbagai sumber yang meliputi teknologi, budaya, sejarah, kesusastraan dan lain-lain. Begitu juga dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menjelaskan perpustakaan umum ialah “Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi”. Sehingga perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan sebagai sarana belajar sepanjang hayat yang diperuntukkan bagi masyarakat.

Perpustakaan mempunyai nilai budaya yang sangat tinggi, karena budaya dapat dihasilkan melalui kreasi anak bangsa. Kreasi anak bangsa dapat berupa karya tertulis maupun karya tercetak, dan perpustakaan merupakan tempat penyimpanan budaya bangsa dalam bentuk koleksi cetak maupun non-cetak yang terus berkembang dan dilestarikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa budaya beraneka ragam sehingga membuat budaya tersebut menjadi unik serta menarik, dan budaya tersebut akan terus berkembang seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Dengan demikian perpustakaan dapat berperan sebagai pelestari dan pengembangan budaya bangsa.

Perpustakaan ada karena pemustaka, maka dari itu perpustakaan harus memiliki nilai intrinsik bagi pemustaka agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan perannya. Nilai intrinsik adalah nilai kemanfaatan dari perpustakaan. Menurut Achmad (2012, hlm. 25) nilai intrinsik perpustakaan antara lain ; 1) nilai pendidikan, 2) nilai sosial, 3) nilai demokrasi, 4) nilai budaya, dan 5) nilai ekonomi. Oleh karena itu, perlu menyediakan layanan, fasilitas serta koleksi yang telah ditentukan berdasarkan standar sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara maksimal.

TBM ini merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia terbelang sangat rendah dibandingkan dengan negara lain, karena masih banyaknya masyarakat di Indonesia yang putus sekolah. Dengan demikian pemerintah harus cepat tanggap dalam menangani hal tersebut agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dibanding negara lain. Maka dari itu pemerintah mencanangkan pembangunan di bidang pendidikan formal maupun informal yang salah satunya yaitu TBM.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji salah satu program *edutourism* sebagai pelestarian budaya yang ada di TBM. Maka dari itu penulis mengangkat judul “**PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA *EDUTOURISM* DI TAMAN BACA MASYARAKAT ECO BAMBU CIPAKU.**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimana Program Pelestarian Budaya *Edutourism* pada Taman Baca Masyarakat ECO Bambu Cipaku ?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Khusus

1.2.2.1 Bagaimana upaya meningkatkan minat kunjung melalui program *edutourism* pada TBM ECO Bambu Cipaku ?

1.2.2.2 Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program pelestarian budaya *edutourism* terhadap masyarakat di lingkungan TBM ECO Bambu Cipaku ?

1.2.2.3 Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program pelestarian budaya *edutourism* terhadap masyarakat di lingkungan TBM ECO Bambu Cipaku ?

Melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, dimungkinkan perolehan alternatif untuk pengembangan dan pelestarian budaya pada TBM ECO Bambu Cipaku.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis program pelestarian budaya *edutourism* di TBM ECO Bambu Cipaku.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis upaya TBM ECO Bambu Cipaku dalam meningkatkan minat kunjung melalui program *edutourism*.

1.3.2.2 Mengetahui faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pelestarian budaya *edutourism* terhadap masyarakat di lingkungan TBM ECO Bambu Cipaku.

1.3.2.3 Mengetahui faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pelestarian budaya *edutourism* terhadap masyarakat di lingkungan TBM ECO Bambu Cipaku.

Tujuan Penelitian ini akan membuka peluang untuk pengembangan dalam program *edutourism* di TBM maupun perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi banyak pihak dan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini, meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai program *edutourism* serta masukan bagi pengelola TBM juga perpustakaan dalam melakukan kolaborasi dan dapat mengembangkan program *edutourism*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, dapat dijadikan pengalaman, ladang ilmu serta pengetahuan untuk meningkatkan wawasan, dan untuk mengembangkan diri pada bidang keilmuan yang dipilih.

1.4.2.2 Bagi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, diharapkan dapat memberikan sumbangsih disiplin ilmu perpustakaan dan informasi terkait pelaksanaan program *edutourism*.

1.4.2.3 Bagi Pengelola ECO Bambu Cipaku, sebagai masukan untuk pengembangan program *edutourism* dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola ECO Bambu Cipaku.

1.4.2.4 Bagi Pengelola Taman Baca Masyarakat, sebagai masukan untuk terus mengembangkan program *edutourism*.

1.4.2.5 Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelusuran informasi mengenai program *edutourism*.

Kontribusi yang kelak diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat seperti tercantum di atas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan urutan sistematis dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, berisi uraian tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini akan dijabarkan mengenai apa yang melatarbelakangi masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Bab ini yang akan dijadikan rujukan dalam membuat kajian pustaka yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi sumber awal dalam menentukan metode penelitian pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan temuan dan pembahasan pada Bab IV.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri atas posisi teoritis dari sumber-sumber rujukan yang mendukung topik permasalahan yang akan diangkat serta berkaitan dengan dengan variabel penelitian. Selain itu berisi kerangka konseptual yang disajikan dengan bagan sebagai bahan acuan pelaksanaan penelitian, dan analisis penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi penulisan serta pelaksanaan penelitian dan posisi teoritis yang akan dipaparkan berupa temuan dan pembahasan pada Bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi pemaparan secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Dimana pada bab ini terdiri atas desain penelitian, lokasi, informan, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data. Bab ini akan menjadi acuan peneliti dalam mengolah data, kemudian data tersebut akan dipaparkan dalam temuan dan pembahasan pada Bab IV.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi hasil temuan penelitian berdasarkan dari hasil pengolahan serta analisis data dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I, penelitian yang mengacu kepada posisi teoritis yang disebutkan pada Bab II, serta memaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian pada Bab IV.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, menyajikan penjabaran mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil paparkan pada Bab IV.